



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5239-5250

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Muatan Ips Dengan Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Nadiatul Hikmah^{1✉}, Muhammad Sofwan², Risdalina³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Negeri Jambi

Email : nadiatulhikmah10@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pembelajaran yang berkualitas dapat terlihat pada setiap proses pembelajaran yang berlangsung, terdapat faktor pembelajaran yang berkualitas salah satunya adalah keterampilan sosial yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik saat proses pembelajaran. Diketahui pada kelas V SDN 198/1 Pasar Baru Tahun ajaran 2022/2023 terdapat peserta didik yang kurang memiliki keterampilan sosial salah satunya pilih-pilih teman dan terdapat yang melontarkan bahasa tidak sopan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial pada muatan ips dengan menggunakan model student team achievement division pada peserta didik kelas V di SDN 198/1 Pasar Baru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana data yang diambil yaitu berupa data observasi melalui lembar observasi keterampilan sosial peserta didik dan juga observasi guru yang menggunakan model *Student Team Achievement Division*. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan sosial peserta didik melalui muatan IPS dengan menggunakan model STAD. Pada siklus I, keterampilan sosial peserta didik sebesar 51,76% dan pada siklus II sebesar 84,79%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial pada muatan IPS dengan menggunakan model *student team achievement division* pada peserta didik kelas v sekolah dasar berhasil untuk di tingkatkan .

Kata Kunci : *IPS, Keterampilan Sosial, Model student team achievement division (STAD)*

Abstract

Quality learning can be seen in every learning process that takes place, there are quality learning factors, one of which is the social skills that every student needs to have during the learning process. It is known that in class V of SDN 198/1 Pasar Baru for the 2022/2023 academic year there are students who lack social skills, one of whom is picky about friends and there are those who use rude language. This research aims to improve social skills in social studies content using the student team achievement division model for class V students at SDN 198/1 Pasar Baru. This research is classroom action research (PTK) which consists of two cycles, where the data taken is in the form of observation data through students' social skills observation sheets and also teacher observations using the Student Team Achievement Division model. This research was carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of this research show an increase in students' social skills through social studies content using the STAD model. In cycle I, students' social skills were 51.76% and in cycle II it was 84.79%. Based on the results obtained, it can be concluded that the social skills in social studies content using the student team achievement division model in class V elementary school students have been successful in improving.

Keyword: *IPS, Social Skills, Student Team Achievement Division (STAD) Model*

PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah republik indonesia no.57 tahun 2021 mengenai standar nasional pendidikan Bab 1, Pasal 1, Ayat 1 menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tercipta dengan mewujudkan pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik dengan memiliki kemampuan spiritual, sosial, kecerdasan, serta pengendalian diri dalam masyarakat juga bangsa dan negara.

Upaya mewujudkan keberhasilan tersebut dalam proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang mampu membantu guru. Salah satu bentuk model pembelajaran tersebut yaitu model *student team achievement division (STAD)* yang merupakan model yang mengedepankan peserta didik untuk menjalin interaksi antara individu satu dengan individu lainnya secara berkelompok sehingga peserta didik akan saling memotivasi semangat dan bekerja sama serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan pendapatnya (Sasomo, 2021:66).

Pembelajaran berkualitas bisa mempengaruhi peserta didik terhadap hasil belajarnya. Terdapat faktor agar proses pembelajaran menjadi berkualitas yaitu keterampilan sosial yang perlu peserta didik miliki saat proses belajar mengajar terjadi. Nilai-nilai pada keterampilan sosial amat penting untuk peserta didik, sebab dapat digunakan sebagai acuan bertingkah laku terhadap sesama teman sebayanya, sehingga bisa diterima di manapun (Hidayah, 2019 : 738).

Keterampilan sosial menurut Ramdhan (2018:53), ialah kemampuan yang harus dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang akan selalu menjalin sebuah komunikasi dengan

lingkungan disekitarnya. Menurut Nurrohmah (2021:13), terdapat 6 indikator pencapaian keterampilan sosial yaitu: (1) Bekerjasama; (2) Menghargai guru dan teman sebaya; (3) Mengikuti arahan yang guru sampaikan; (4) Mengontrol emosinya; (5) Menyampaikan pendapat; (6) Menerima pendapat Teman sebaya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas V SDN 198/1 Pasar Baru Tahun ajaran 2022/2023, terlihat guru hanya menggunakan metode ceramah yang hanya berfokuskan kepada buku tanpa menggunakan alat bantu ataupun media bantu selama proses mengajar dan masih rendahnya keterampilan sosial peserta didik selama proses belajar mengajar, seperti: (1) Peserta didik pilih-pilih teman; (2) Peserta didik yang masih melontarkan bahasa tidak sopan terhadap teman sebayanya; (3) Peserta didik masih takut untuk bertanya maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru; (4) Rendahnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan guru; (5) Peserta didik kurang peduli dengan teman sebayanya; (6) Saat guru memaparkan materi pelajaran, masih ada peserta didik yang berbicara dengan temannya; (7) peserta didik yang masih rendah dalam hal bekerjasama ketika memecahkan masalah yang diberikan guru. Dari permasalahan yang terjadi, maka perlu adanya penanganan yang baik dalam menyelesaikan masalah ini.

Dari hasil penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Muatan IPS dengan Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* pada Peserta Didik Kelas V di SDN 198/1 Pasar Baru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK ini digunakan karena metode ini relevan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam kelas. Metode PTK digunakan dengan tujuan untuk dapat memperbaiki serta dapat meningkatkan keterampilan sosial pada muatan IPS dengan menggunakan model *student team achievement division* pada peserta didik kelas v sekolah dasar.

Desain dalam penelitian ini model *student team achievement division* yang terdiri dari dua siklus dan dua tindakan. Penelitian ini dilakukan di SD N 198/I Pasar Baru Muara Bulian. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 198/1 Pasar Baru, Muara Bulian. Banyaknya peserta didik sekitar 18 orang, diantaranya 6 laki-laki dan 12 perempuan.

Peneliti menggunakan dua data, data itu adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dapat dilakukan dengan data yang telah disajikan dari skor hasil dalam mengukur peningkatan keterampilan sosial pada muatan IPS dengan menggunakan model *STAD* kepada peserta didik kelas V sekolah dasar. Sedangkan data kualitatif didapatkan melalui kegiatan pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Kemudian uji validitas data dengan triangulasi

sumber, triangulasi teknik.

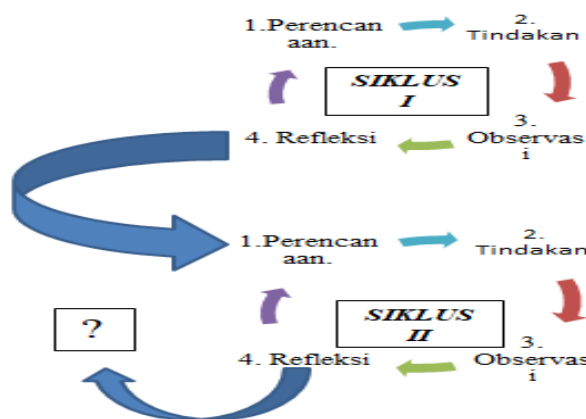
Teknik analisis data dengan deskripsi kualitatif dengan memaparkan secara utuh permasalahan yang ada. Sedangkan data kuantitatif dengan penjabaran data berupa angka atau hasil penilaian terhadap ketrampilan sosial peserta didik.

Tabel 1.1 Presentae dan Kriteria Hasil Lembar Observasi Ketrampilan Sosial Peserta Didik

Kriteria	Persentase
Sangat Baik	86% - 100%
Baik	76% - 85%
Cukup	60% - 75%
Kurang	55% - 59%
Kurang sekali	≤ 54%

Sumber: Ngalim Purwanto (2006: 103)

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini sesuai model Kemmis dan Mc.Taggart yang digunakan oleh peneliti. Menurut Arikunto, 2007: 16 telah menjelaskan tahap-tahap model Kemmis dan Mc.Taggart seperti:



Gambar 1.1. Model Kemmis dan MC Taggart (Suharsimi Arikunto, 2008:16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *student team achievement division* (STAD) diperoleh, :

- A. Tindakan Siklus 1 penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada pelajaran muatan IPS tema 9 (benda-benda di sekitar kita), subtema 2 (Benda dalam kegiatan ekonomi). Pelaksanaan tindakan yang di lakukan pada siklus I pertemuan 2 telah dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 masih dengan pelajaran muatan IPS tema 9 (benda-benda di sekitar kita), subtema 2 (Benda dalam kegiatan ekonomi), Pembelajaran 4. Langkah pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tabel 1.2 Hasil Persentase Pengamatan Keterampilan Sosial Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang di amati	Jumlah skor
		Pertemuan Ke-1
1	Berbagi tugas dengan teman kelompok	29
2	Membantu pekerjaan teman satu kelompok	29
3	Menghargai kelompok lain yang sedang bekerja	28
4	Menghargai kelompok lain yang sedang presentasi	22
5	Memperhatikan guru ketika sedang memaparkan materi pembelajaran didepan kelas	29
6	Mengikuti arahan yang guru sampaikan di depan kelas	32
7	Dapat berbahsa santun kepada teman sebaya	35
8	Mengemukakan pendapat	17
9	Mengajukan Pertanyaan	17
10	Menjawab Pertanyaan	21
11	Menerima saran dari teman sebaya	25
12	Menerima kritikan dari teman sebaya	23
Skor total yang diperoleh		307
Skor Maksimal		648
Persentase		47,37 %

Tabel 1.3 Hasil Persentase Pengamatan Keterampilan Sosial Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan

1

No.	Aspek yang di amati	Jumlah skor
		Pertemuan Ke-1
1	Berbagi tugas dengan teman kelompok	32
2	Membantu pekerjaan teman satu kelompok	34
3	Menghargai kelompok lain yang sedang bekerja	36
4	Menghargai kelompok lain yang sedang presentasi	31
5	Memperhatikan guru ketika sedang memaparkan materi pembelajaran didepan kelas	31

6	Mengikuti arahan yang guru sampaikan di depan kelas	32
7	Dapat berbahsa santun kepada teman sebaya	38
8	Mengemukakan pendapat	16
9	Mengajukan Pertanyaan	16
10	Menjawab Pertanyaan	24
11	Menerima saran dari teman sebaya	36
12	Menerima kritikan dari teman sebaya	36
Skor total yang diperoleh		360
Skor Maksimal		648
Persentase		55,55%

B. Tindakan Siklus II penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada kegiatan pembelajaran yang telah termuat dalam RPP muatan IPS pada Tema 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita) Subtema 3 (Manusia dan Benda di Lingkungannya) Pembelajaran 3. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 telah dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2023 masih dengan pelajaran muatan IPS tema 9 (benda-benda di sekitar kita), subtema 2 (Benda dalam kegiatan ekonomi), Pembelajaran 4. Langkah pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tabel 1.4 Hasil Persentase Pengamatan Keterampilan Sosial Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek yang di amati	Jumlah skor
		Pertemuan Ke-1
1	Berbagi tugas dengan teman kelompok	46
2	Membantu pekerjaan teman satu kelompok	45
3	Menghargai kelompok lain yang sedang bekerja	49
4	Menghargai kelompok lain yang sedang presentasi	49
5	Memperhatikan guru ketika sedang memaparkan materi pembelajaran didepan kelas	51
6	Mengikuti arahan yang guru sampaikan di depan kelas	51
7	Dapat berbahsa santun kepada teman sebaya	43
8	Mengemukakan pendapat	39
9	Mengajukan Pertanyaan	41
10	Menjawab Pertanyaan	43

11	Menerima saran dari teman sebaya	40
12	Menerima kritikan dari teman sebaya	41
Skor total yang diperoleh		538
Skor Maksimal		648
Persentase		83,02%

Tabel 1.5 Hasil Persentase Pengamatan Keterampilan Sosial Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2

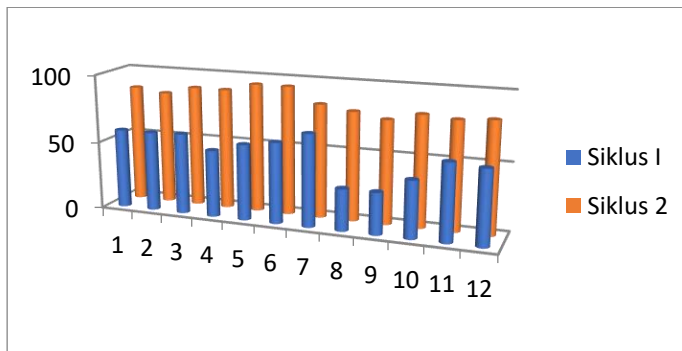
No.	Aspek yang di amati	Jumlah skor
		Pertemuan Ke-1
1	Berbagi tugas dengan teman kelompok	47
2	Membantu pekerjaan teman satu kelompok	45
3	Menghargai kelompok lain yang sedang bekerja	47
4	Menghargai kelompok lain yang sedang presentasi	47
5	Memperhatikan guru ketika sedang memaparkan materi pembelajaran didepan kelas	51
6	Mengikuti arahan yang guru sampaikan di depan kelas	51
7	Dapat berbahsa santun kepada teman sebaya	47
8	Mengemukakan pendapat	47
9	Mengajukan Pertanyaan	41
10	Menjawab Pertanyaan	45
11	Menerima saran dari teman sebaya	46
12	Menerima kritikan dari teman sebaya	47
Skor total yang diperoleh		561
Skor Maksimal		648
Persentase		86,57%

Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Berdasarkan pada diagram batang dibawah terlihat peningkatan pada masing-masing indikator pada keterampilan sosial peserta didik di kelas v sekolah dasar dari setiap siklusnya. Terlihat dengan jelas bahwa terdapat peningkatan yang cukup baik yaitu pada subindikator 1 terjadi peningkatan sebesar 27,77%, lalu pada sub indikator 2 yaitu 25%, kemudian untuk sub indikator 3 adalah 29,63%, dilanjutkan pada sub indikator 4 sebesar 39,81%, masih berlanjut pada sub indikator 5 yaitu 38,89%, sub indikator 6 yaitu 35,19%, sub indikator 7 sebesar 15,73%,

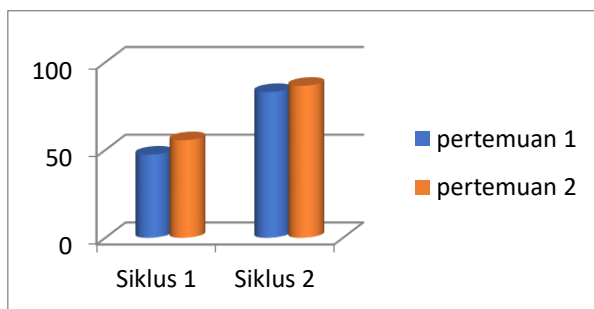
untuk sub indikator 8 yaitu 49,07%, sub indikator 9 sebesar 45,37%, sub indikator 10 sebesar 39,81%, sub indikator 11 sebesar 23,15%, dan untuk sub indikator 12 sebesar 26,95%.

Berikut ini diagram persentase peningkatan Sub Indikator keterampilan sosial peserta didik di kelas v dari siklus I ke siklus II:



Gambar 4.1 Peningkatan Sub Indikator Keterampilan Sosial Peserta Didik

Berikut ini diagram persentase keterampilan sosial peserta didik di kelas v dari siklus I ke siklus II:



Gambar 4.2 Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di Kelas V (Berdasarkan Lembar Observasi)

Berdasarkan penelitian dari siklus I dan siklus II yang telah peneliti lakukan ,terlihat bahwa penelitian ini telah terbukti meningkatkan keterampilan sosial pada muatan IPS dengan menggunakan model STAD pada peserta didik kelas v sekolah dasar. Dengan penggunaan model STAD, peserta didik jadi lebih mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya, mampu mengemukakan pendapatnya, maupun bertanya, mampu untuk menghargai guru maupun teman sebayanya, mampu mengontrol emosi dan menerima saran serta kritik teman sebayanya.

Berikut ini data mengenai peningkatan keterampilan sosial pada muatan IPS peserta didik kelas v SDN 198/1 Pasar Baru dengan menggunakan model STAD :

Tabel 4.6 Peningkatan Sub Indikator Keterampilan Sosial Peserta Didik

No.	Aspek yang di amati	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
1	Berbagi tugas dengan teman kelompok	58,33%	86,10%	27,77%
2	Membantu pekerjaan teman satu kelompok	58,33%	83,33%	25%
3	Menghargai kelompok lain yang sedang bekerja	59,25%	88,88%	29,63
4	Menghargai kelompok lain yang sedang presentasi	49,07%	88,88%	39,81%
5	Memperhatikan guru ketika sedang memaparkan materi pembelajaran didepan kelas	55,55%	94,44%	38,89%
6	Mengikuti arahan yang guru sampaikan di depan kelas	59,25%	94,44%	35,19%
7	Dapat berbahasa santun kepada teman sebaya	67,59%	83,32%	15,73%
8	Mengemukakan pendapat	30,55%	79,62%	49,07%
9	Mengajukan pertanyaan	30,55%	75,92%	45,37%
10	Menjawab pertanyaan	41,66%	81,47%	39,81%
11	Menerima saran dari teman sebaya	56,47%	79,62%	23,15%
12	Menerima kritikan dari teman sebaya	54,52%	81,47%	26,95%
Skor total yang diperoleh		51,76	84,79	33,03%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat dikatan bahwasanya model pembelajaran *student team achievement division* dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas V SDN 198/1 Pasar Baru pada muatan IPS yang dapat dilihat pada setiap siklus. Keberhasilan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dapat dilihat pada siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil lembar observasi keterampilan sosial peserta didik yang telah peneliti temukan di setiap siklusnya. Saat siklus I pertemuan 1, tingkat keberhasilan hanya sebesar 47,37% dan pertemuan ke 2 sebesar 55,55% yang mencerminkan

tingkat keberhasilan kelas sebesar 51,76% dan termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1, tingkat keberhasilan 83,02% dan pertemuan ke 2 sebesar 86,57% dengan kategori sudah baik.

Hasil yang didapat selama penelitian menggunakan model *student team achievement division*, terlihat bahwasanya peserta didik menghargai guru selama guru memaparkan materi pelajaran, menghargai teman, terjalannya kerja sama yang baik dengan teman kelompok, mampu mengontrol emosi, mau untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, dan mampu menerima saran maupun kritikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan sosial pada muatan IPS menggunakan model *student team achievement division* pada peserta didik kelas v sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyansyah Muhammad Andi, 2017. *Analisa Hidrolika Aliran Sungai Blifard dengan Menggunakan HEC-RAS*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Afandi, M. R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTSN 7 Tulungagung.
- Budiastana, P. 2015. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Kognisi dan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekuitas*. Vol. 3, No.1, (Online).
- Cholifah, S. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Carousel Dengan Tipe NHT (Number Head Together) Pada Pemahaman Peserta didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Ibtidaul Falah Kudus” Skripsi: Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus 2019 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Elendiana, M., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran NHT dan Model Pembelajaran STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 228-237.
- Faramita, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Widya Graha Pekanbaru Skripsi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Hidayah, S. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Sosial Kelas Ivb Pada Muatan Ips Melalui Model Pembelajaran Pbl. *Basic Education*, 8(8), 738-745.
- Istiyani, I. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question And
- Copyright @ Nadiatul Hikmah, Muhammad Sofwan, Risdalina

- Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ipa Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Jumanta Hamdayama. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2018. Buku Penilaian Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusuma, L., Dimiyati, D., & Harun, H. (2021). Perhatian orang tua dalam mendukung keterampilan sosial anak selama pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 373-491.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, S. (2021). Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Lentera Karya: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora*, 5(5).
- Mirdad, Jamal. "Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)." *Jurnal sakinah* 2.1(2020):14-23.
- Nasichoh, Q. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V di MI NU Islahussalafiyah Getasrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi, Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2019 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Nurfarida, Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Berbantuan Media Pembelajaran Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII Di Mts Darul Hikmah Tawang Sari.
- Nurrohmah, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Keterampilan Sosial Dan Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya (Penelitian pada Peserta didik Kelas V di Desa Jumoyo) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Ngalim Purwanto. 2006. Teknik-teknik dan Evaluasi Penelitian. Jakarta: Rosdakarya.
- Ramadhan, G. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Mutiara Pedagogik*, 3(1), 52-61.
- Rini, Hapsari Puspa. "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu kelas VI SDLB Melalui Permainan Tradisional Pasaran di SLB-B Wiyata Dharma I Tempel." *WIDIA ORTODIDAKTIKA* 3.3 (2014).
- Sapriya. (2017). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Ketujuh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sasomo, B. (2021). Pengembangan pembelajaran student teams achievement divisions (stad)-virtual melalui breakout room pada aplikasi zoom meeting. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12(1), 65-74.
- Siregar, T. J. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(2), 99-107.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- SUMIKO, J. (2019). Analisis Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Negeri 2 Bojongsari (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Suhada, Idad. (2017). Konsep Dasar IPS. Pertama. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsudin, S. (2020). Problem Based Learning dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2020, 4:2 81-99.
- Siswono, T. Y. E. (2015). A. Model Pembelajaran Osborn 1. Pengertian Model Pembelajaran.
- Sanusi, Yuniar Hidayah, Misnah Mannahali, and Muhammad Anwar. "Keefektifan Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Dalam Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas X MIPA SMA NEGERI 1 BARRU." *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics* 1.1 (2020): 47-54.
- Selfiana, Defi, Edy Nurfaiah, and Wendri Wiratsiwi. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat melalui Model Kooperatif STAD dengan Media Video." *IDEAL MATHEDU IV* (2017): 439-447.
- Silvianti, Silvianti. "Dampak Model Pembelajaran Stad Terhadap Kemampuan Membaca Ekstensif Teks Berita Peserta Didik Mts Halaban Tahun Pelajaran 2014-2015." *JELISA (Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa)* 1.1 (2020): 34-41.
- Suharsimi Arikunto. . (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simarmata, S. W., & Citra, Y. (2020). Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 16-21.